

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu mengelolah semua sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan dilakukan untuk membangun anak bangsa yang memiliki potensi yang sangat tinggi baik dari segi kognitif maupun psikomotorik yang dimilikinya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa menciptakan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. (Novalita,2019).

Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara sendiri-sendiri atau keseluruhan di masa kini dan mendatang. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas memiliki ciri-ciri tersebut dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu; “Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. (Sirat,2016)

Menurut (Elfachmi,2016) pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensinya untuk kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dengan baik untuk

dirinya maupun masyarakat. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk menghilangkan berbagai macam masalah seperti kebodohan dan ketertinggalan, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta mewujudkan peradaban bangsa yang baik (Danim,2017). Maka dari itu Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu pendidikan yang dapat berperan penting dalam ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pembelajaran bahasa indonesia harus dipahami dengan baik.

Menurut (Farhrohman,2017) Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa karena mencakup seluruh aspek kebahasaan, dimana siswa dituntut secara efektif, dan komunikatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang mendasari mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan di seluruh jenjang terutama pada sekolah dasar, karena merupakan dasar dari semua pelajaran. Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis.

Jika seseorang siswa sekolah dasar tidak memiliki kemampuan dalam menulis maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Maka dari itu siswa harus belajar menulis dari usia sejak dini agar ia mempunyai kemampuan menulis dalam belajar di sekolah dasar. Belajar menulis bagi siswa merupakan bagian terpenting dalam kehidupannya. Karena merupakan langkah awal untuk

menuju keberhasilan, mereka mengikut proses belajar mengajar di kelas, dimana dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dengan siswa. Guru dan siswa merupakan komponen dari sebuah proses pembelajaran yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dimana empat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, kemampuan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa karena dalam proses belajar menulis siswa sangat perlu diperhatikan oleh guru. Menulis merupakan suatu proses mudah mengingat apa yang akan ditulis mulai dari menemukan topik, membatasi topik dan memecahkan topik masalah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar yang ingin maju dan meningkatkan kualitas dirinya.

Pada umumnya anak mulai belajar menulis pada usia tiga sampai lima tahun atau bahkan enam sampai tujuh tahun. Tetapi tidak semua anak dapat belajar menulis pada di usia tersebut karena masih terdapat anak – anak yang bisa menulis pada usia tujuh sampai delapan tahun. Dimana biasanya anak pada usia tersebut bisa menulis sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V.B SD Negeri 142 Palembang, peneliti dapat mengetahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis, siswa kurang tertarik dan minat terhadap

perintah guru. Mereka menganggap pelajaran menulis tidak sangat penting. Dimana menurut mereka, menulis merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi lebih. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi baik penugasaan ejaan, tanda baca, kosa kata, pilihan kata maupun cara penyusunan kalimat.

Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu sebanyak 55% masih dibawah KKM dan 45% mencapai KKM 75. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*.

Menurut (kurniasih, dkk 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menentukan ide pokok atau tema sebuah wacana kliping. Maka dari menulis itu sangat penting diajarkan pada siswa di sekolah dasar agar siswa dapat memiliki kemampuan dasar dalam menulis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan menulis eksposisi berita dengan judul

“Analisis Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 142 Palembang Tahun 2023” dan penelitian ini penting dilakukan karena menulis merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus merupakan pemusatan kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis eksposisi berita.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini merupakan pembagian fokus menjadi beberapa bagian penelitian yang akan dilakukan. Subfokus dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas V SD Negeri 142 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada siswa kelas V SD Negeri 142 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada siswa kelas V SD Negeri 142 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baik tentang pembelajaran Bahasa Indonesia SD khususnya tentang menulis eksposisi berita di bidang sekolah dasar, hasil dari penelitian dapat di gunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan menulis eksposisi berita.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa SD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pemahaman tentang kemampuan menulis eksposisi berita melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada siswa kelas V.B SD Negeri 142 Palembang.

2) Bagi Guru SD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik khususnya guru, dimana guru dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat memberikan gambaran kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compositin*.

3) Bagi Sekolah SD

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis ekposisi berita di SD Negeri 142 Palembang.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran umum untuk menambah wawasan pengetahuan penelitaian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* di kelas V SD Negeri 142 Palembang.